

BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PENGHUNI PEMUKIMAN KUMUH (Studi Modal Sosial sebagai Strategi Bertahan Hidup di Kampung 1001 Malam Surabaya)

Niar Wulandari Akbari

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
niarakbari@mhs.unesa.ac.id

Drs. Martinus Legowo, M.A

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Mlegawa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas kemiskinan perkotaan akibat migrasi penduduk dari desa ke kota, namun kurangnya ketrampilan membuat masyarakat tergeser sehingga munculah pemukiman kumuh ilegal di perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial sebagai strategi bertahan hidup masyarakat di Kampung 1001 Malam Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dengan pendekatan Teori Modal Sosial James Coleman. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive. Pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial yang pertama yaitu jaringan sosial meliputi jaringan dari kerabat dalam memberikan tempat tinggal, jaringan antar tetangga berupa kegiatan kampung, serta jaringan dengan teman berupa membantu mencarikan tempat tinggal dan kontrakan. Kedua yaitu kepercayaan yang meliputi kepercayaan pada ketua kampung, percaya pada pihak luar yang memberikan bantuan, percaya pada kerabat dalam memberikan pinjaman uang, kepercayaan kepada tetangga dalam hal menitipkan anak, memberikan bantuan, serta iuran bersama untuk keperluan kampung. Ketiga yaitu norma berupa aturan tamu yang datang melapor ketua kampung dan remaja tidak boleh keluar atau pulang malam.

Kata Kunci: *Kemiskinan di Perkotaan, Strategi Bertahan Hidup, Modal Sosial*

Abstract

This research about urban poverty due to migration of people from villages to cities, but lack of skills makes people displaced so that illegal slums in urban areas. This research aims to determine the social capital that is used as a strategy of community survival in Kampung 1001 Malam Surabaya. The research method used is qualitative with James Coleman Social Capital Theory approach. The subjects were chosen using purposive technique. Data collection by observation and interview. Data analysis technique using Miles and Huberman model. The results of this research first social capital of social networks include the network of relatives in providing shelter, the network between neighbors in the form of activities in the slum, as well as networks with friends in the form of helping find a place to live and rented. Second is trust which includes from trust to the head of the slum, trusting relatives in lending money, and trusting to neighbors in terms of entrusting children, providing assistance, as well as joint dues for slum needs. For the third, norm in the form of rules for guests who come have to report to the slum head and teenagers may not go out or go home late night.

Keywords: *Urban Poverty, Survival Strategy, Social Capital*

PENDAHULUAN

Migrasi dari desa ke kota pada dasarnya terjadi karena munculnya tenaga kerja dari pedesaan yang memiliki fasilitas minim menuju perkotaan yang dianggap mempunyai fasilitas pembangunan lebih baik (Saefullah, 2008: 13). Kurangnya ketrampilan dari masyarakat desa membuat mereka tergeser untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi kehidupan mereka di daerah perkotaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga berdampak pada tempat tinggal yang digunakan untuk berteduh, sehingga akan menambah gawatnya kebutuhan akan tanah dan perumahan dalam perjuangan menjamin kelangsungan hidup (Suparlan, 1995: 60). Masyarakat yang kekurangan dari segi ekonomi akan berfikir ulang jika harus membayar kontrakan mahal, sehingga memanfaatkan lahan-lahan kosong di perkotaan menjadi alternatif untuk membuat tempat berteduh yang akhirnya berimbas pada berdirinya pemukiman kumuh ilegal.

Surabaya merupakan kota besar yang menjadi pusat perekonomian, sehingga menjadi daya tarik banyak masyarakat untuk berbondong-bondong datang dan menyebabkan kepadatan penduduk di kota Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kota Surabaya pada tahun 2013 berjumlah 2.821.929 jiwa dari 37.565.706 total penduduk Jawa Timur, tahun 2014 Surabaya tetap pada

posisi pertama tingkat kepadatannya dengan bertambah menjadi 2.833.924 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 bertambah lagi mencapai 2.848.583 jiwa jumlah penduduk di kota Surabaya dari 38.847.561 jiwa total penduduk Jawa Timur (bps.go.id).

Kampung 1001 Malam merupakan salah satu kampung yang berada di Dupak, Surabaya. Kampung ini merupakan perkampungan ilegal yang berada di bawah jembatan tol Dupak. Sebagai perkampungan ilegal berada di kota besar maka perlulah suatu cara sebagai strategi yang digunakan untuk mempertahankan kehidupannya. Cara yang dilakukan masyarakat di Kampung ini salah satunya adalah dengan menggunakan konsep modal sosial.

Modal sosial dikatakan sebagai konsep yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melalui unsur kepercayaan, jaringan sosial, dan norma menjadikan modal sosial menjadi suatu hal yang banyak digunakan masyarakat sebagai sarana untuk mempertahankan kehidupannya.

Dengan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang kemiskinan yang terjadi di Kampung 100 Malam, bentuk-bentuk modal sosial di Kampung 1001 Malam, serta strategi mempertahankan modal sosial di Kampung 1001 Malam. Diharapkan dengan mengidentifikasi hal-hal tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan modal sosial sebagai strategi bertahan hidup di Kampung 1001 Malam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Teori Modal Sosial James Coleman yang menggunakan konsep jaringan sosial (*social network*), kepercayaan (*trust*) dan norma (*norms*) untuk menjelaskan modal sosial yang terjadi pada masyarakat penghuni pemukiman kumuh di Kampung 1001 Malam Surabaya. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive dengan kriteria masyarakat di Kampung 1001 Malam yang telah menempati kampung diatas 5 tahun dan masyarakat yang mendapatkan bantuan. Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku, skripsi, jurnal, tesis, maupun melalui online. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, model/paparan data, dan kesimpulan/verifikasi data (Sugiyono, 2012: 246).

PEMBAHASAN

Dilihat dari kriteria kemiskinan BPS, masyarakat di Kampung 1001 Malam sudah termasuk perkampungan miskin. Hal tersebut dapat dibuktikan antara lain: Luas rumah rata-rata 4m x 7m, 5m x 7m dan 3m x 5m. Jenis lantai bangunan rumah masih banyak yang terbuat dari tanah ataupun plester. Dinding rumah sebagian besar terbuat dari anyaman

bambu, seng, kardus, dan triplek. Untuk fasilitas kamar mandi ada sebagian yang memiliki kamar mandi sendiri dan sebagian memanfaatkan kamar mandi umum dengan sumber air dari sumur. Untuk keperluan minum masyarakat di kampung ini biasa membeli air bersih murah karena air sumur di kampung kotor. Dalam hal makanan, ada yang sehari hanya bisa makan dua kali dengan mengkonsumsi makanan seadanya. Masyarakat kesulitan dalam hal berobat sehingga masyarakat di kampung ini mengadakan tarikan iuran untuk membantu warga jika sakit. Pendapatan kepala rumah tangga dapat dilihat bahwa mereka sebagian besar bekerja sebagai pemulung, pengemis, pengamen, sopir kendaraan umum, dan pekerjaan lainnya yang mendapatkan uang rata-rata di bawah Rp 600.000,- per bulannya. Rata-rata pendidikan kepala rumah tangga disini tidak tamat SD maupun tamat SD.

Jaringan Sosial (*Social Network*)

Jaringan sosial yang terdapat di kampung ini dibagi menjadi dua macam. Pertama jaringan yang terjalin antar kerabat dimana sebagian besar kerabat membantu tempat tinggal individu yang pindah ke Surabaya. Tentunya saat masyarakat pindah ke Surabaya atas dasar kepercayaan terhadap kerabatnya. Individu datang ke Surabaya karena masih adanya jaringan sosial yang mungkin bisa membantu dalam kehidupannya di Surabaya.

Kedua jaringan yang dibangun antar tetangga. Kampung ini memiliki kegiatan yang

digunakan untuk mempererat persaudaraan seperti yasinan, tahlilan, 17 agustus, Maulid Nabi, dan masih banyak lagi. Melalui rangkaian acara dapat tercipta percakapan antar masyarakat yang bias menjadikan lebih akrab, sehingga tercipta suatu jaringan antar tetangga.

Kepercayaan (Trust)

Menurut James Coleman dalam hubungan kepercayaan minimal ada dua pihak yaitu *trustor* (yang mempercayai atau pemberi kepercayaan) dan *trustee* (yang dipercayai atau penerima kepercayaan) (Coleman, 2011:422).

Pada unsur kepercayaan di Kampung 1001 Malam dibagi menjadi empat kepercayaan. Pertama, masyarakat memberikan kepercayaan penuh kepada ketua kampung untuk bertanggung jawab di Kampung 1001 Malam. Salah satu contoh dapat dilihat dalam pemberian bantuan yang masuk ke kampung ini harus melapor kepada ketua agar bantuan yang masuk dapat merata kepada masyarakat. Dengan adanya pemberian kepercayaan yang penuh dari masyarakat maka ketua kampung selalu berusaha mempertahankan kepercayaan dengan cara meratakan bantuan yang masuk kepada seluruh masyarakat agar tidak terjadi kecemburuan antar masyarakat. Masyarakat selalu mengikuti apa yang dianjurkan oleh ketua kampung untuk tetap menjaga kepercayaan yang terjalin. Dari kepercayaan tersebut timbulah *trustor* dan *trustee* yang saling berhubungan antara ketua kampung dengan masyarakat.

Kedua, kepercayaan kepada pihak luar. Masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh ilegal perkotaan tentunya menjadi sorotan dari banyak pihak, sehingga banyak dari mereka yang berbondong-bondong untuk memberikan bantuan, menggali informasi guna kepentingan penelitian, maupun pihak yang ingin melakukan pemberdayaan di kampung tersebut.

Ketiga, kepercayaan pada kerabat. Kepercayaan ini dapat dilihat ketika masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka mereka memilih untuk meminjam uang atau berhutang kepada kerabat bisa anaknya maupun saudara. Dalam kepercayaan ini tentunya terdapat imbal balik yang sangat erat demi terciptanya kekeluargaan.

Keempat, kepercayaan kepada tetangga. Tetangga sudah dianggap sebagai keluarga sendiri selama di perantauan karena sebagian besar masyarakat di Kampung 1001 Malam adalah masyarakat pendatang maka tentunya mereka jauh dari keluarga. Pada kepercayaan ini dapat dilihat dari saling memberikan bantuan antar tetangga, menitipkan anak kepada tetangga, serta memberikan iuran untuk kepentingan bersama.

Norma dan Sanksi yang Efektif

Pada unsur norma di kampung ini terdapat dua norma yang tidak terdapat sanksi bagi pelanggarnya. Pertama, tamu wajib melapor kepada ketua kampung. Jika ada tamu yang datang dan memiliki keperluan di kampung tersebut wajib menemui ketua kampung untuk meminta izin. Keperluan yang dimaksud bisa

meliputi orang luar yang ingin menginap, mahasiswa yang ingin melakukan penelitian, dan pihak luar yang mau memberikan bantuan.

Kedua, anak remaja tidak diperbolehkan keluar atau pulang malam. Peraturan ini digunakan untuk melindungi remaja dari hal yang tidak diinginkan. Tujuannya agar anak-anak remaja tidak terkena pengaruh negatif dari luar. Sehingga dengan adanya norma dapat digunakan untuk membatasi aktivitas kejahatan (dan mungkin juga terdapat beberapa aktivitas tidak jahat juga). Norma ini diinginkan bersifat positif bagi para remaja di Kampung 1001 Malam.

Untuk tetap mempertahankan adanya modal sosial, perlu adanya suatu strategi untuk memperkuat modal sosial yang terdapat di Kampung 1001 Malam guna bertahan hidup masyarakat.

Tidak Menutup Diri dari Potensi Jaringan

Dapat dilihat dari sikap terbuka masyarakat dalam menerima masuknya orang luar baik itu sesama orang yang ingin tinggal kampung mereka ataupun orang luar yang ingin memberikan bantuan maupun mengadakan penelitian di tempat tersebut. Kemudian pada jaringan kedalam ada pada hubungan keluarga misalkan orang tua dengan anaknya, hubungan ini bisa dicontohkan dengan orang tua yang meminjam uang kepada anaknya atau anggota keluarga. Bentuk-bentuk tindakan tersebut merupakan cara yang dilakukan masyarakat untuk membangun dan memperluas jaringan sosial yang mereka miliki

Mempererat hubungan

Dapat dilihat dari persamaan maupun perbedaan yang ada di masyarakat Kampung 1001 Malam. Pada hal perbedaan dapat dicontohkan banyak yang berasal dari daerah yang berbeda namun tetap menjaga hubungan baik. Sedangkan untuk dasar persamaan, dapat dibuktikan bahwa sama-sama orang yang bermigrasi yang tidak mendapatkan pekerjaan layak sehingga membuat pemukiman kumuh ilegal.

Membentuk Norma dan Sanksi Bersama

Membentuk norma dan sanksi bersama dilakukan melalui musyawarah sehingga muncul rasa memiliki dan menghargai apa yang akan dibuat dan diterapkan. Contohnya dalam pembentukan aturan atau sanksi harus melalui diskusi dan musyawarah setidaknya oleh perwakilan dari warga yang ada. Dengan ini nantinya akan muncul gagasan mengenai aturan-aturan yang bisa dilakukan dan disetejui bersama.

PENUTUP **Simpulan**

Modal sosial yang terjadi di Kampung 1001 Malam terjalin sangat erat baik jaringan sosial, kepercayaan, dan norma. Ketiga unsur tersebut sangat berpengaruh bagi strategi bertahan hidup di Kampung 1001 Malam. Dalam hal jaringan sosial bisa dilihat adanya jaringan pada kerabat dan tetangga. Untuk unsur kepercayaan adanya kepercayaan kepada ketua kampung, pihak yang memberkan bantuan, kerabat, dan

tetangga. Norma yang terjadi dapat dilihat pada tamu yang wajib melapor kepada ketua kampung dan adanya larangan bagi anak remaja untuk keluar atau pulang malam.

Berbagai macam bentuk-bentuk modal social yang dijadikan sebagai cara bertahan hidup tentunya tidak lepas dari usaha mempertahankan modal social tersebut. Cara memperkuat modal social di Kampung 1001 Malam dilakukan dengan Tidak menutup diri dari lingkungan dan potensi jaringan yang mungkin bisa terbentuk, mempererat hubungan meskipun berasal dari daerah atau kelompok yang berbeda maupun memiliki dasar persamaan, dan membentuk norma-norma dan sanksi bersama.

Saran

Konsep modal sosial diharapkan selalu digunakan untuk bertahan hidup masyarakat di Kampung 1001 Malam. Namun yang ditakutkan dalam hal ini adalah jika banyak yang ketergantungan kepada pihak luar dalam memberikan bantuan. Setidaknya masyarakat harus lebih aktif demi memiliki kepercayaan yang diberikan kepada pihak yang melakukan bantuan. Hal ini dapat dijamin yaitu dengan menerapkan ketrampilan yang diberikan oleh pihak yang memberikan bantuan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah perekonomian masyarakat di Kampung 1001 Malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bada Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/04/29/330/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2010-2014-dan-2015.html>. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2017.
- Coleman, James S. 2011. *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Saefullah, A. Djadja. 2008. *Modernisasi Pedesaan: Dampak Mobilitas Penduduk*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Mehods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1995. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.